

# 5 Perupa Edwin's Gallery Pameran di Beijing - China

**PROGRESIF**-Jakarta

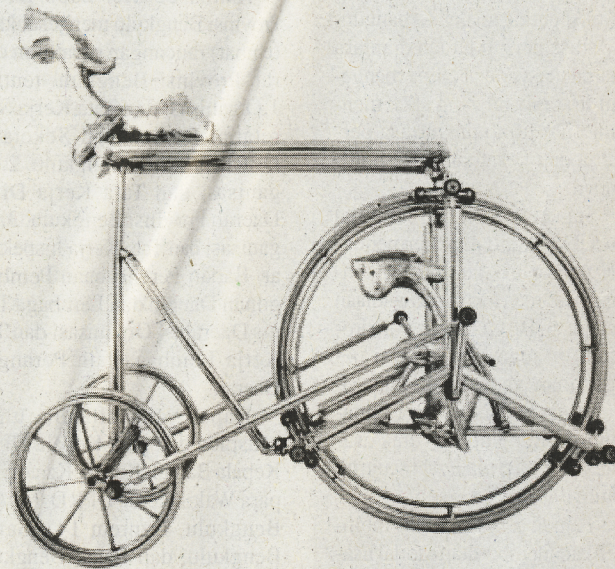
Edwin's Gallery melalui 5 pelukisnya akan mengadakan pameran di Beijing, China yang terdiri Indra Widiyanto, Januri, Sigit, Redi dan Sugio Dwi Arso akan memamerkan karya-karyanya mulai 14 Juni 2008.

"Ini merupakan sebuah pameran pertukaran perupa yang merepresentasikan karya-karya perupa terhadap audience yang berbeda, dimana budaya masing-masing telah memandang jauh ke ranah seni rupa kontemporer," kata Edwin pada wartawan di Galernya Jalan Kemang Raya Jakarta Selatan, Jum'at (6/6).

Sebagai bentuk kerjasama pertukaran perupa, Edwin's Gallery juga menghadirkan 8 perupa dari Beijing China berpameran mulai 8-22 Juni 2008 dengan mengambil tema "New Age-New Blending : New Generation Chinese & Indonesian Artist Exchange".

"Pameran ini akan memberikan pengalaman visual baru tentunya dalam perkembangan di kancah seni rupa kontemporer di dunia. Bukan hanya itu, kita bisa

menikmati suguhan perupa dengan tema-tema personal yang daya jelajah visual berupa objek, lukisan seperti : -*You Jin* dengan lukisan yang berstyle *Glowing Edgenya*, gaya ini yang mengingatkan kitab kepada karya-karya impressionisme yang terkini.



**Media Stainless Steel karya Xia Hang**

*Na Wei* tentang hubungan antara diri dengan benda sekitar yang benar-benar dekat dengannya atau eksotisme perempuan yang trauma melihat dunia modern yang mempertanyakan sebuah harapan.

*Lou Tiantian* dengan karya-

nya mempersoalkan kesendirian anak tunggal sebagai akibat dari one child policy yang diterapkan pemerintah China.

*Xia Hang* mengambil objek patung dengan pemahaman permainan anak-anak yang polos. *Jia Gang* memberikan representasi lukisan dengan figur yang mempunyai ciri khas sendiri seperti parodi atau jenaka. *Wang Jie* menempatkan bahwa pakaian selalu melekat pada tubuh justru ia hilangkan karyanya ini menawarkan sesuatu yang alegoris.

*Zheng Lu* memposisikan objek berada dekat dengan teks-teks tradisional dan menjalin hubungan bahasa teks dan bahasa visual yang kritis. *Zhong Shan* menyuguhkan tema-tema tentang tubuh bagaimana memilih tubuh ketika sedang mengalami pesakitan yang dikemas dengan visual humor.

"Karya-karya seni rupa setidaknya dapat dibedah melalui kepentingan penuturan bahasa, teks, narasi estetik, kendati tidak bisa menjawab persoalan semua komponen yang tergolong bagus dan sempurna, jelas Edwin. [DD]